

# **KESULITAN BELAJAR DIMASA PANDEMI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI STKIP PGRI PACITAN**

**Ridha Kurniasih Astuti**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan  
Email: ridhkurnia@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penerapan pembelajaran jarak jauh dan kesulitan model belajar jarak jauh yang sedang dialami mahasiswa khususnya pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa 10 orang belajar jika ada tugas dari dosen dan 5 orang belajar mandiri meskipun tidak ada tugas dari dosen dan mencari bahan belajar sendiri untuk penguatan materi. Pada penggunaan media belajar di rumah sejumlah 9 orang menjawab bahwa mereka memiliki dan menggunakan secara maksimal media belajar yang ada di rumah masing-masing, sedangkan 6 orang kurang memaksimalkan media belajar yang ada di rumah. Pada aspek lingkungan belajar sejumlah 2 orang menjawab bahwa lingkungan belajar dan orang sekitarnya kurang peduli terhadap proses belajarnya, 9 orang menjawab bahwa lingkungan belajar dan orang disekitarnya peduli dengan cara monitoring terhadap hal-hal pembelajarannya yang dilakukan anaknya, sedangkan sisanya 4 orang menjawab bahwa orang-orang disekitarnya turut serta membantu mencari solusi dan ikut terampil membantu dalam keikutsertaan anak dalam pembelajaran daring.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu tahapan yang lazim dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa. Beberapa aspek yang menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran terselenggara dengan baik ditunjang dengan adanya metode atau pendekatan yang sesuai serta materi dan sarana prasarana yang baik. Dalam keberhasilan pelaksanaannya lingkungan belajar turut menjadi bagian yang penting. Lingkungan belajar yang mendukung suasana belajar yang nyaman akan menjadikan anak lebih maksimal dalam prosesnya belajar, sedangkan lingkungan belajar yang kurang mendukung akan menjadi salah satu faktor

penghambat anak dalam mengupayakan motivasi belajar yang maksimal. Belakangan ini kita dihadapkan pada situasi yang kurang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena adanya pandemi. Pandemi covid-19 yang bermula disekitar tahun 2019 hingga sekarang ini telah mengubah cara belajar anak mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Kegiatan terkait tatap muka tidak lagi dapat dilaksanakan secara maksimal karena masing-masing harus menjaga jarak atau justru tidak saling bertemu secara langsung untuk menghindari kontak fisik antar individu khususnya dalam jumlah yang banyak.

Mengacu pada kondisi seperti itu maka perlu adanya inovasi strategi belajar atau menggunakan metode lain dalam penyampaian materi pembelajaran. Agar meskipun situasi

pandemi tetapi target capaian pembelajaran dapat tercapai atau minimal peserta didik tidak tenggelam dalam ketertinggalan materi pada setiap tahapan belajarnya. Menghadapi situasi seperti ini pendidik juga perlu menggunakan strategi mengajar yang meminimalisir tatap muka dengan siswa. Hal ini dapat disiasati dengan pembelajaran jarak jauh dengan menyiapkan modul atau pembelajaran secara daring dengan teknologi yang dapat digunakan. Banyak sekali platform atau aplikasi yang tersedia saat ini yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam jaringan atau daring. Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. (Cepi Riyana, 2018 : 15) Perkembangan teknologi informasi berdampak pada proses pembelajaran yang semakin efektif. Perkembangan teknologi informasi ini secara nyata nampak pada pembelajaran berbasis jaringan komputer (*computer-based technology*). Secara nyata penggunaan jaringan online technology ini dengan telah digunakannya internet sebagai sarana komunikasi interkatif. Dalam konteks makro penggunaan jaringan ini memiliki dampak yang sangat luas terhadap produktifitas kerja manusia, karena telah memudahkan manusia mengerjakan sesuatu. Sebagian besar perguruan tinggi nasional juga telah mengandalkan berbagai bentuk pembelajaran elektronik, baik untuk membelajarkan mahasiswanya maupun untuk kepentingan komunikasi antar sesama dosen. Hal ini dirasa sangat efektif ketika digunakan dimasa pandemi seperti yang sedang kita hadapi saat ini. Namun dibalik banyaknya keuntungan pembelajaran secara daring yang semuanya berbasis komputer tentunya juga ada kelemahan yang tentunya tidak bisa kita abaikan juga. Kelemahan yang terkadang menjadi kendala bagi sebagian pengguna pembelajaran daring tersebut diantaranya adalah Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.

Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong utumbuhnya aspek bisnis/komersial , Proses belajar dan megajarkannya cenderung ke arah pelatihan dan kurang mengarah ke pendidikan, Perubahan peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui dan menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer , Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal ,Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet ,serta kurangnya penguasaan bahasa komputer. Menyikapi permasalahan ini berbagai pihak berusaha mengupayakan agar pembelajaran secara daring ini dapat dilaksanakan dengan baik meskipun tidak ada jaminan hasil yang sama dari masing-masing pelaku pendidikan dalam hal ini terutama dari pendidik. Mulai dari group whatsapp, email dan berbagai aplikasi dan platform yang bisa digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar daring. Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah setidaknya juga ada fasilitas yang menunjang misalnya dengan adanya signal atau jaringan internet agar peserta didik mampu mengakses atau mengikuti pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh guru atau dosen. Hal ini tentu peran orang tua ikut serta mendukung agar bagaimana caranya putra putrinya tetap bisa sekolah dalam jaringan dirumah masing-masing.terutama untuk peserta didik sekolah dasar masih sangat perlu pendampingan orang tua dalam mengoperasikan handphone untuk mengikuti pembelajaran online dari gurunya. Sementara untuk peserta didik yang berusia dewasa seperti mahasiswa orang tua hanya perlu ikut mengontrol sejauh mana proses pembelajaran yang sudah bisa diikuti oleh putra putrinya agar meskipun belajar dirumah tetapi tetap sesuai dengan target yang akan dicapai atau sesuai dengan capaian pembelajaran yang seharusnya. Orang tua tentu juga harus menyediakan alat yang dapat digunakan anak untuk mengikuti pembelajaran online.

Elearning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya e-learning menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya. Selain itu definisi menurut Rosenberg, e-learning merupakan salah

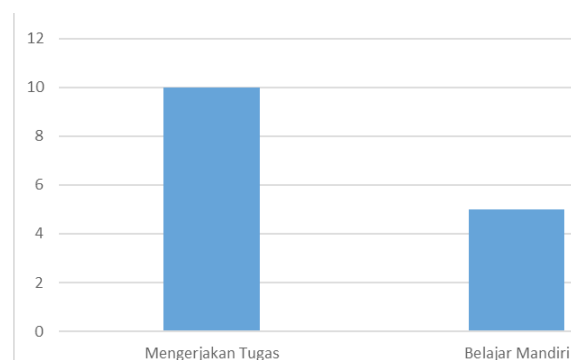
satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan yang luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu: 1. E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusikan, dan membagi materi ajar atau informasi. 2. Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar. 3. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Elearning merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Oleh karena itu, e-learning dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional (Zainal Aqib, 2013: 59) Pernyataan di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dengan penggunaan model pembelajaran ini memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, menurut jurnal (Slameto, 2014) yang menyatakan didalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru. Berdasarkan berbagai pendapat dan uraian diatas maka peserta didik dituntut untuk mampu mengoperasikan komputer atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan setidaknya memiliki smartphone atau laptop dalam prosesnya. Tentu hal ini menimbulkan beberapa kendala bagi peserta didik terkait kepemilikan alat atau sarana prasarana penunjang pembelajaran daring yang sedang diterapkan dimasa pandemi ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Data diambil dari sampel mahasiswa sejumlah 15 orang yang diambil secara acak. Pengumpulan data dengan cara mengisi angket dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

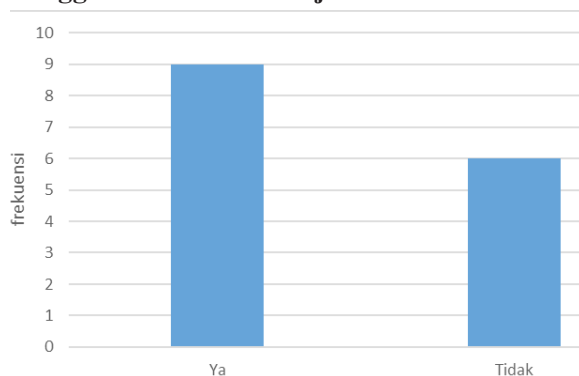


Gambar 1. Pola PJJ Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1 di atas kita bisa melihat minat mahasiswa dalam menyikapi pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan dosen tidaklah serta merta diterima dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa belajar dirumah cenderung jika hanya ada tugas dan sebatas mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosennya tanpa ada inisiatif untuk belajar mandiri dengan mencari bahan belajar sendiri diluar yang telah disampaikan oleh dosennya. Pada gambar bisa kita lihat bahwa mahasiswa belajar karena tuntutan pengumpulan tugas yang harus dipenuhi sebagai salah satu persyaratan matakuliah yang diikuti. Hanya sebagian kecil yang melakukan belajar mandiri dengan membuka situs/portal edukasi untuk menunjang materi pembelajaran dari dosen atau penguatan materi dari sumber lain. Materi yang bisa mereka akses sebenarnya bisa mereka dapatkan dari berbagai sumber dari media elektronika karena saat ini semakin mudahnya kita mengakses bahan belajar. Materi atau penguat bahan belajar tersebut dapat kita akses secara bebas dan mudah. Namun kita kembali pada minat dan motivasi mahasiswa terkait keinginan untuk belajar mandiri. Tidak semua mahasiswa memiliki motivasi yang sama dalam menyikapi belajar mandiri yang kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh. Beberapa faktor menjadi penyebab yang menghambat proses belajar mengajar jarak jauh terjadi diantaranya mahasiswa sambil bekerja ketika pembelajaran selama pandemi ini. Menurut mereka pembelajaran dalam jaringan bisa dilakukan sambil bekerja atau melakukan hal lain. Tetapi sebagian pelaku belajar ini sangat tidak efektif karena mahasiswa cenderung tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran daring

serta kurang maksimal dalam perolehan hasil belajarnya. Pembelajaran jarak jauh ternyata juga mengurangi semangat mahasiswa untuk lebih aktif dalam melakukan belajar mandiri dirumah. Sebagian besar lebih tertarik untuk melakukan luar jaringan atau tatap muka secara langsung dibandingkan dengan belajar dari rumah. Meskipun untuk saat ini hal itu masih sulit untuk dilakukan mengingat situasi masinh pandemi

### Penggunaan Media Belajar di Rumah

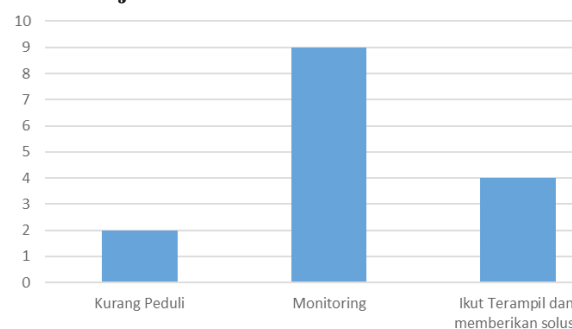


**Gambar 2.** Penggunaan Media Belajar

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum bisa memanfaatkan media belajar di rumah. Terutama untuk matakuliah-matakuliah tertentu yang membutuhkan sarana prasarana khusus. Terutama pembelajaran pada program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi khususnya praktik mahasiswa masih kesulitan untuk memaksimalkan belajar mandiri karena sebagian dari mereka yang tidak memiliki peralatan praktik dirumah seperti yang biasa mereka gunakan di kampus. Tentu ini menjadi salah satu kendala yang berarti dalam proses pembelajaran dirumah oleh mahasiswa. Banyak dari mereka mengeluhkan jenuh melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dlm jaringan karena suasana belajar sendiri dirumah yang kurang menarik dibandingkan dengan ketika belajar bersama-sama di kampus. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi dosen bagaimana agar minat dan motivasi mahasiswa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik di rumah masing-masing dengan peralatan yang mereka miliki di rumah. Minimal mereka memiliki laptop dan smartphone serta jaringan internet yang memadai untuk dapat mengikuti pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh dosen. Untuk kegiatan yang meliputi gerakan praktik mereka

dapat menggunakan alat-alat olahraga yang mereka miliki atau menggunakan barang-barang disekitar rumah yang relevan yang dapat mereka manfaatkan untuk belajar. Perlu kita ketahui bahwa dibeberapa wilayah domisili mahasiswa masih banyak yang belum dapat dijangkau jaringan internet yang baik sehingga mereka kesulitan mencari signal agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Tentu masih banyak juga yang harus keluar desa untuk mencari signal yang lebih lancar agar mereka bisa mengikuti perkuliahan. Untuk beberapa kasus ada yang handphonenya kurang support jika digunakan untuk download atau mengakses hal-hal tertentu yang membutuhkan resolusi tertentu.

### Peran Orang Tua dan Sekitar dalam Mengontrol Belajar Anak di Rumah



**Gambar 3.** Peran Lingkungan Belajar

Berdasarkan gambar 3 diatas maka dapat kita lihat bahwa peran orang tua dan lingkungan belajar turut serta menunjang belajar anak di rumah. Beberapa permasalahan adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk suasana belajar di rumah. Beberapa orang tua sangat peduli terhadap perkembangan belajar anak dimasa pandemi ini dengan turut serta mengontrol proses belajar dan memenuhi sarana dan prasarananya agar proses belajar dalam jaringan anak berjalan secara maksimal. Namun beberapa orang tua kurang peduli dan kurang memahami secara rinci hal-hal apa saja yang dilakukan anak selama pembelajaran dlm jaringan dengan dosennya. Sebagian kecil ikut serta secara langsung dalam memberikan solusi dan aktif membantu anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Respon yang berbeda-beda ini tentu akan menjadikan motivasi anak yang berbeda-beda pula. Secara tidak langsung dukungan langsung dari orang tua dan orang-orang sekitarnya serta lingkungan belajar yang baik akan memberikan

semangat pada anak. Peran langsung orang tua orang tua terhadap belajar anak akan mempererat hubungan orang tua dan anak dalam mewujudkan tahapan pembelajaran yang lebih efektif.

### SIMPULAN

Pembelajaran dalam jaringan yang dalam hal ini dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh mremanglah ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pembelajarn dalam jaringan dalam hal ini adalah seseorang dituntut untuk mampu mengoperasikan komputer dan mampu mengakses materi pembelajaran dari situs atau portal edukasi yang mampu memberikan tambahan penguatan materi dari perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Sedangkan kekurangannya pada beberapa permasalahan adalah sulitnya jaringan internet yang merupakan faktor pendukung terbesar dalam pembelajaran dalam jaringan. Beberapa orang bahkan tidak memiliki perangkat penunjang seperti laptop ataupun smartphone sehingga terkendala dalam keikutsertaannya dalam pembelajaran daring. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri ketika saat ini semua pembelajaran disampaikan melalui daring.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2005. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sadirman, A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susilana Rudi, Riyana Capi. 2008. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang NO.20 TAHUN 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Sinar Grafika.